

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar, yang ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan berbagai aplikasi berbasis AI untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik (Putri et al 2025, hlm.232). Berbagai platform berbasis AI telah digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan umpan balik yang cepat selama proses pembelajaran (Putri et al 2025, hlm.232). Pemanfaatan AI tidak lagi terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi meluas ke lingkungan keluarga sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari anak (Li et al 2025, p.4). Orang tua mulai memanfaatkan berbagai teknologi AI untuk membantu kegiatan belajar anak, termasuk dalam mengerjakan pekerjaan rumah, membaca, dan mengembangkan keterampilan baru di rumah (Li et al 2025, p.1). Peran orang tua dalam pendidikan memiliki dampak besar pada hasil belajar anak. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pemberi motivasi, penyedia fasilitas, serta pembimbing yang mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung (Sari & Ain 2023, hlm.76). Sebagai pendorong, orang tua memberikan motivasi, dukungan emosional, serta apresiasi terhadap usaha dan pencapaian anak agar tumbuh rasa percaya diri dan semangat belajar. Selanjutnya, sebagai fasilitator, orang tua menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang membantu kegiatan belajar, seperti lingkungan belajar yang kondusif, buku, maupun akses terhadap teknologi (Putri & Suryadi 2024, hlm.233). Adapun sebagai pembimbing, orang tua mendampingi anak dalam mengatasi kegiatan belajar, memberikan arahan, serta membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dalam menyelesaikan permasalahan akademik (Putri & Suryadi 2024, hlm.234).

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua orang tua mampu mendampingi kegiatan belajar anak secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al (2022, hlm.4858) menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu karena pekerjaan, kesulitan memahami materi pelajaran, kesulitan mengondisikan anak untuk belajar, serta keterbatasan dalam memberikan penjelasan yang sesuai dengan

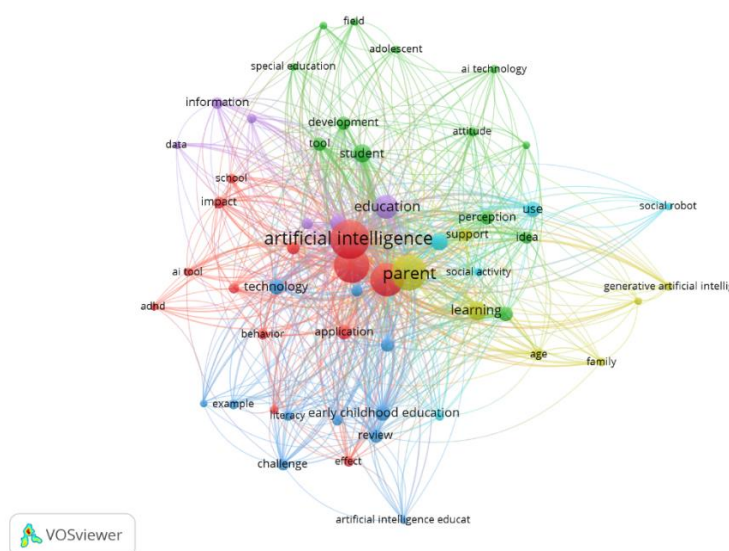
kebutuhan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2022, hlm.3) menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi orang tua muncul karena adanya kebutuhan informasi dan ketidakpastian yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan anak, orang tua melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber, seperti sekolah, teman, internet, dan komunikasi tatap muka. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan untuk mendukung kepentingan anak.

Perilaku pencarian informasi merupakan bagian penting dari perilaku informasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyadari kebutuhan informasi, ketika mencari sumber informasi yang relevan, mengevaluasi kredibilitas informasi, kemudian memanfaatkannya untuk menyelesaikan permasalahan. Menurut Hibatulwafi & Laksmi (2024, hlm.144) proses pencarian informasi melibatkan aktivitas identifikasi kebutuhan informasi, pemilihan sumber informasi ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengevaluasi sumber informasi yang digunakan. Dalam konteks pendampingan belajar anak, kebutuhan informasi orang tua muncul ketika mereka memerlukan pengetahuan untuk membantu anak memahami materi pelajaran. Dalam penelitian Ananda et al (2025, hlm.50) menyatakan bahwa kebutuhan informasi mendorong seseorang untuk melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila orang tua memberikan pola pendidikan yang kurang tepat atau tidak optimal kepada anak, hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, bahkan berpotensi menyebabkan kegagalan dan mencapai hasil belajar yang tidak diharapkan (Hidayat & Kurniawati 2023, hlm.168).

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pengajaran dan pembelajaran semakin menjadi perhatian utama dalam perkembangan pendidikan di era modern (Sabariah et al 2024, hlm.338). Perkembangan ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya diposisikan sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi sistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan berbasis data. AI mampu memberikan umpan balik secara cepat. Hal ini menciptakan peluang baru bagi orang tua untuk lebih aktif dalam mendampingi proses belajar anak.

Meskipun demikian, integrasi AI dalam proses pembelajaran juga menghadirkan tantangan tersendiri. Penggunaan AI yang tidak disertai dengan pemahaman yang baik berpotensi menimbulkan kesalahan makna informasi, ketergantungan pada jawaban instan, serta berkurangnya proses berpikir kritis pada anak.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana orang tua memaknai, mencari, memilih, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui teknologi AI dalam kegiatan pendampingan belajar. Perilaku informasi menggambarkan bagaimana seseorang secara aktif melakukan proses pencarian, pengolahan, dan pemanfaatan informasi (Hibatulwafi & Laksmi 2024, hlm.144). Kualitas informasi ditentukan oleh sejauh mana informasi yang diperoleh dari sumber informasi mampu memenuhi kebutuhan pencari informasi (Hibatulwafi & Laksmi 2024, hlm.148). Penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku informasi orang tua dalam memanfaatkan AI untuk pendampingan kegiatan belajar anak masih relatif terbatas.



Gambar 1. (Network Visualization Parents' information behavior in utilizing Artificial Intelligence (AI) to support children's learning activities)

Visualisasi bibliometrik menggunakan aplikasi VOSviewer pada gambar tersebut menunjukkan keterkaitan antar kata kunci (*co-occurrence keywords*) dalam penelitian mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) pada bidang pendidikan dan pendampingan belajar anak. Berdasarkan hasil visualisasi, kata kunci *artificial intelligence* dan *parent* terlihat sebagai node paling besar dan berada di pusat jaringan. Kondisi ini terlihat bahwa kedua topik tersebut merupakan fokus utama yang sering muncul dan memiliki hubungan yang kuat dengan berbagai topik penelitian lainnya. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks pendidikan anak banyak dikaitkan dengan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Kemudian, visualisasi juga menunjukkan adanya beberapa *cluster* penelitian yang ditandai dengan warna berbeda. *Cluster* merah berfokus pada penggunaan teknologi AI dalam pendidikan, seperti *artificial intelligence, technology, application, impact*, dan *behavior*. *Cluster* ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai AI banyak membahas dampak penggunaan teknologi terhadap perilaku dan proses pembelajaran. Selanjutnya, *cluster* hijau berkaitan dengan aspek pendidikan dan perkembangan anak, seperti *student, development, special education, adolescent*, dan *AI technology*. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI juga dikaji dalam konteks perkembangan peserta didik dan pendidikan khusus.

Kemudian, *cluster* kuning menunjukkan hubungan antara *parent, learning, family, generative artificial intelligence*. *Cluster* tersebut menggambarkan bahwa penelitian mengenai AI dalam pembelajaran mulai berkembang pada konteks keluarga dan keikutsertaan orang tua dalam membantu kegiatan pembelajaran anak. Sementara itu, *cluster* biru berkaitan dengan *early childhood education, literacy, challenge*, dan *review*, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap literasi digital, pendidikan anak usia dini, serta tantangan penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil visualisasi tersebut terdapat dipahami bahwa penelitian mengenai *Artificial Intelligence (AI)* memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, perilaku pengguna, literasi, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak. Namun demikian, berdasarkan keterhubungan kata kunci yang muncul, kajian mengenai perilaku informasi orang tua dalam memanfaatkan AI untuk mendampingi anak belajar masih belum banyak dibahas secara spesifik. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan AI dalam pendidikan, penerimaan teknologi, serta dampak AI terhadap pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 5 Peninggilan Utara, ditemukan bahwa sebagian orang tua mulai menggunakan AI untuk membantu menjelaskan materi pelajaran anak, mencari jawaban tugas. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Analisis Perilaku Informasi Orang Tua Dalam Pemanfaatan AI Untuk Pendampingan Kegiatan Belajar Anak di SDN 5 Peninggilan Utara” penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih mendalam bagaimana orang tua mengenali kebutuhan informasi, melakukan pencarian informasi, mengevaluasi informasi, serta memanfaatkan AI dalam mendukung proses belajar anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana orang tua memaknai, mencari, memilih, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui teknologi AI dalam kegiatan pendampingan belajar anak.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji perilaku informasi orang tua dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk pendampingan kegiatan belajar anak di tingkat sekolah dasar menggunakan perspektif model perilaku informasi T.D. Wilson. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penggunaan AI dari aspek penerimaan teknologi, literasi AI, maupun efektivitas AI dalam pembelajaran anak. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana orang tua mengenali kebutuhan informasi, melakukan pencarian informasi, mengevaluasi kredibilitas informasi, hingga memanfaatkan informasi berbasis AI dalam kegiatan pendampingan belajar anak. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kebaruan karena dilakukan pada konteks pendidikan dasar di Indonesia dengan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga mampu menggambarkan pengalaman dan perilaku informasi orang tua secara lebih mendalam. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak merupakan amanah yang sangat besar. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Tejemahan Kementerian Agama:

“ Wahai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. “ (Q.S. At-Tahrim:6)

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan membimbing anak-anaknya. Berdasarkan latar belakang inilah, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut tentang perilaku informasi orang tua dalam pemanfaatan AI untuk pendampingan kegiatan belajar anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Perilaku Informasi Orang Tua Dalam Pemanfaatan AI Untuk Pendampingan Kegiatan Belajar Anak di SDN 5 Peninggilan Utara** ”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku informasi orang tua dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk pendampingan kegiatan belajar anak di SDN 5 Peninggilan Utara?
2. Bagaimana perseptif Islam terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendampingan kegiatan belajar anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku informasi orang tua melalui *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendampingan kegiatan belajar anak di SDN 5 Peninggilan Utara.
2. Untuk mengetahui perspektif Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan belajar anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang perpustakaan dan sains informasi, khususnya dalam kajian perilaku informasi pada konteks pendidikan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai bagaimana orang tua mengidentifikasi kebutuhan informasi, menelusuri sumber berbasis *Artificial Intelligence* (AI), serta memanfaatkan informasi tersebut dalam mendukung proses belajar anak di tingkat sekolah dasar. Kemudian, temuan penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan mengkaji topik perilaku informasi, literasi digital, maupun pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam konteks pendidikan keluarga dan sekolah dasar, sehingga dapat memperkaya pengembangan teori dan penelitian empiris di bidang tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran bagaimana perilaku informasi orang tua dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendampingi kegiatan belajar anak di SDN 5 Peninggilan Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah mengenai pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) oleh orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam memahami pentingnya literasi digital dan literasi informasi dalam penggunaan AI pada proses pembelajaran siswa. Manfaat penelitian ini juga bisa dimanfaatkan oleh sekolah, siswa, dan orang tua.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah mengenai perilaku informasi orang tua dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendampingi kegiatan belajar anak di rumah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu sekolah untuk lebih memahami tingkat pemanfaatan AI oleh orang tua serta pentingnya literasi digital dan literasi informasi dalam mendukung proses pembelajaran siswa lebih bijak dan selektif.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat melalui peningkatan kualitas pendampingan belajar oleh orang tua. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan dan evaluasi informasi berbasis AI, siswa berpotensi memperoleh informasi yang lebih relevan, akurat, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Hal ini dapat mendukung peningkatan pemahaman materi, kemandirian belajar, serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber refleksi dan pedoman dalam memahami perilaku informasi mereka, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka, memilih sumber AI yang tepat, serta mengevaluasi kualitas dan kebenaran informasi sebelum digunakan dalam pendampingan belajar anak. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga tetap memperhatikan pembinaan karakter dan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi agar pembahasan tetap terarah dan tidak meluas dari fokus yang ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Peninggilan Utara dengan subjek penelitian yaitu orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pemahaman, serta perilaku informasi orang tua dalam memanfaatkan teknologi AI. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik, melainkan menggali makna, pengalaman, dan proses perilaku informasi yang dilakukan orang tua dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga relevan dengan *novelty* penelitian yang berfokus pada pengalaman subjektif orang tua sebagai pengguna informasi berbasis AI dalam lingkungan pendidikan keluarga.